

**PENGARUH PEMBERIAN SOSIALISASI WIRAUSAHA SEJAK DINI
TERHADAP PERSPEKTIF ANAK**

Eva Rahayuningsih¹

Mahdiya Adiba²

Putri Aulia Swastika³

Rini Estiyowati Ikaningrum⁴

Universitas Tidar^{1,2,3,4}

evarahayuningsih01@gmail.com¹

mahdiyaadiba27@gmail.com²

swastika.auliaputri@gmail.com³

riniestyowati@untidar.ac.id⁴

History Artikel

Received: 18-09-2020; *Revised:* 20-09-2020; *Accepted:* 26-09-2020; *Published:* 26-09-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pemberian sosialisasi sejak dini dengan materi wirausaha kepada anak-anak terhadap perspektif mereka. Diikuti oleh anak-anak dari Dusun Butuh, penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Tidar oleh tim KKN di Kecamatan Tegalrejo. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini. Teknik dalam pengambilan data yaitu menggunakan interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menganut teori dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Agustus dengan enam kali pertemuan. Video motivasi beserta film pendek yang menginspirasi diputarkan kepada anak-anak sebagai bagian dari sosialisasi. Terdapat sesi berbagi pengalaman dan tanya jawab juga yang membantu anak-anak untuk membuka wawasan mereka tentang pentingnya berwirausaha. Hasilnya, didapatkan bahwa banyak dari anak-anak yang semula terpacu ingin menjadi pegawai kantoran berpikiran lebih terbuka lagi dimana mereka ingin menjadi pengusaha.

Kata Kunci: anak-anak, perspektif, sosialisasi, wirausaha

ABSTRACT

This research was conducted to find out how early the effect of giving socialization about entrepreneurship for children to their perspectives is. Children from Dusun Butuh were the subject of this research as a part of the program of KKN Tematik of Tidar University by KKN Team of Tegalrejo. The researchers used a qualitative method in this study. The techniques of data collection were interview and documentation. The data were then analyzed qualitatively using the theory of Miles and Huberman which has four steps, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The research began on August 5 with six meetings. The children were shown motivation videos and inspirational short movies as a part of the socialization. There were a session of sharing experience and a question-

answer session which helped children to open their minds about the urgency of entrepreneurship. The result flaunted that children who wanted to be employees at the office got open their perspective up where they wanted to be an entrepreneur.

Keywords: *children, entrepreneur, perspective, sosialization*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal utama yang diharapkan untuk membawa kemajuan bangsa oleh para generasi muda. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan atau *skill*, dan wawasan yang menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Para ahli mengemukakan pendapat mereka bahwa pendidikan ialah suatu proses yang ditempuh oleh seseorang sebagai bagian dari pendewasaan diri dengan cara melakukan pelatihan dan pengajaran. Ki Hajar Dewantara, sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tuntutan didalam hidup serta tumbuh dan berkembangnya anak-anak dimana maksud dari pendidikan itu sendiri ialah menuntun segala kodrat yang ada pada anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Sedangkan menurut Heidjrachman dan Husnah, pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan suatu pengetahuan umum, penguasaan teori dan keterampilan, mencari dan memutuskan solusi atas persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuan, baik persoalan dalam pendidikan maupun persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan proses belajar mengajar yang didapat melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sedangkan pendidikan non formal yaitu berupa internalisasi nilai dan norma terhadap individu atau melalui sosialisasi oleh orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara maupun teman pergaulan. Dalam hal pendidikan ini, seorang anak membutuhkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya, baik itu dalam hal materi pembelajaran atau cara belajar yang efektif untuk digunakan sehingga mempermudah proses belajar mengajar anak tersebut. Lembaga pendidikan kini telah berkembang hingga mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal tersebut dikarenakan

pendidikan terkhusus untuk anak-anak merupakan masa dimana terjadi pembentukan pondasi cara berfikir dan sifat anak yang akan membentuk kepribadian mereka ketika dewasa. Sehingga persiapannya membutuhkan usaha yang maksimal sehingga anak akan lebih terarah kedepannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa keemasan. Pada masa tersebut otak anak mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini berlangsung pada usia nol sampai enam tahun. Pada periode tersebut anak akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Oleh sebab itu memberikan perhatian yang lebih kepada anak sejak dini merupakan suatu kewajiban. Perhatian tersebut dapat dimulai dengan memberikan pendidikan anak yang baik agar cara berpikir Dan perspektif mereka ikut berkembang. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari orang tuanya ataupun lembaga pendidikan (Fauziddin M, 2016).

Berkaitan dengan hal itu, Yang dimaksud dengan perspektif merupakan suatu cara pandang atau sudut pandang seseorang terhadap sesuatu. Dengan sudut pandang tersebut atau cara pandang yang dapat digunakan dalam mengamati kenyataan yang terjadi dalam kehidupan untuk memperoleh suatu pengetahuan. Menurut Sommer, Samuelsson & Hundeide (2010) perspektif anak yaiu mengarah kepada pengalaman dan persepsi seorang anak terhadap situasi dan kondisi tertentu yang terjadi dalam kehidupannya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki penghidupan yang layak. Hal ini membuat para orang tua mempercayakan anak untuk dididik di sekolah. Pendidikan memiliki tujuan yang sesungguhnya yaitu mempersiapkan anak agar dapat menjadi individu mandiri. Namun, di zaman yang modern dan semakin kompleks bagi generasi muda, tidak semua sekolah peduli akan hal tersebut. Belakangan ini, terdapat suatu masalah yang muncul yakni kurangnya pengetahuan masyarakat akan kelebihan menjadi seorang wirausaha membuat pola pikir mereka menjadi

sempit. Mereka beranggapan hidup mereka akan menjadi sukses apabila menjadi seorang pegawai negeri atau PNS yang bekerja di kantor. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana mereka mengasuh dan mendidik anak-anak mereka. Seperti dapat dilihat bahwa banyak dari mereka akan mengajarkan anaknya supaya bermental pegawai dan bukan bermental wirausaha. Masyarakat yang belum paham mengenai wirausaha biasanya akan berpikir ke berdagang dan langsung berfikir barang yang dijual rugi. Maka dari itu, sebuah sosialisasi mengenai wirausaha untuk anak sejak dini sangat penting pada saat-saat seperti ini. Apalagi ditengah kondisi pandemi Covid-19 yang memang sangat mempengaruhi kehidupan dan perekonomian banyak orang, termasuk para orang tua yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai, sekarang memiliki lebih banyak waktu untuk menemani anak-anak mereka belajar dari rumah bahkan ikut memberikan pendidikan secara langsung kepada mereka. Hal tersebut bisa dimulai dari membantu anak-anak mengerjakan tugas sekolah, memahami materi yang sulit dimengerti, hingga melakukan sosialisasi mengapa hidup mereka berubah dalam era *New Normal Life* ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat mengenai wirausaha. Mengajarkan mental *entrepreneur* sejak masih kanak-kanak adalah hal yang penting. Seperti kita ketahui salah satu pendorong peningkatan ekonomi satu negara adalah banyak atau sedikitnya jumlah *entrepreneur*. Anak-anak perlu diperkenalkan dan dirangsang untuk melihat iklan-iklan yang membawa alam pikirnya untuk menjelajahi dunia wirausaha. Mereka bisa diperkenalkan kepada peluang-peluang bisnis di dunia yang dipampang di ruang publik. Mereka juga perlu diajarkan kemandirian agar berani mengambil resiko dan berlatih mengambil keputusan sendiri.

Seperti yang (Dewi & Handoyo, 2012) kemukakan bahwa sosialisasi yang utama dan pertama didapatkan oleh seorang anak berasal dari lingkungan keluarga, terutama orang tua. Sebagai salah satu cara untuk memberikan pendidikan kepada anak, sosialisasi sangat penting karena dalam prosesnya, anak tersebut akan mengadopsi kebiasaan, sikap, serta ide-ide dari orang lain untuk kemudian disusun dalam dirinya (Ahmadi, 2004). Pada saat ini, sosialisasi

mengenai wirausaha untuk anak sejak dini sedang menemui waktu yang pas untuk dilaksanakan. Perkembangan anak memang sejatinya dipengaruhi oleh cara asuh dan pengajaran oleh orang tua mereka, maka dari itu dalam upaya pemberian sosialisasi wirausaha sejak dini akan membuka perspektif anak agar mempunyai jiwa dan mental wirausaha sejak dini. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Selznick dalam Ahmadi (1991) bahwa sosialisasi dapat membentuk tingkah laku untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi.

Permasalahan seperti ini kami temukan di Dusun Butuh. Dusun Butuh merupakan dusun yang berada di Desa Dlimas Kecamatan Tegalrejo. Sebagian besar masyarakat Dusun Butuh bermata pencaharian sebagai petani, buruh bangunan, pedagang, dan pegawai. Di Dusun Butuh terdapat lima UMKM yang mengolah singkong menjadi olahan pangan yang disebut dengan pothil. Sebenarnya masyarakat Dusun Butuh sudah dapat mengolah singkong menjadi pothil dengan sangat baik dan memiliki pasaran yang cukup menjanjikan. Namun karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat Dusun Butuh mengenai berwirausaha, cara memasarkan dagangannya dan masih belum menguasai teknologi, hal ini membuat mereka berpikir menjadi pengusaha tidaklah menguntungkan. Pola pikir kebanyakan masyarakat yang masih berorientasi menjadi pegawai lebih menguntungkan dibandingkan menjadi pengusaha membuat kebanyakan orang tua di Dusun Butuh meminta agar anaknya menjadi pegawai saja atau bekerja yang lain.

Untuk itu, masyarakat Dusun Butuh perlu diberi pemahaman akan pentingnya mengajarkan mental wirausaha sejak dini ke anak-anak mereka. Tujuannya agar masyarakat khususnya yang memiliki anak kecil paham akan pentingnya berwirausaha di masa sekarang ini, Sehingga mereka bisa membuka pikiran mereka mengenai berwirausaha dan dapat memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah sosial media sebagai media pemasaran online.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dapat dilihat pada permasalahan yang tertuang dalam pertanyaan penelitian. (Moleong, 2010 di Wulandari, 2015) menyatakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada keutuhan sebagai latar alamiah, manusia sebagai alat penelitian, menggunakan analisis data induktif yang bersifat lebih mementingkan proses daripada hasil dimana hasil penelitian bersifat sementara dan disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjeknya. Beliau melanjutkan bahwa dalam proses penelitian kualitatif sudah pasti menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara (*interview*), pengamatan, maupun penelaah dokumen.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tidak mengubah proses atau kondisi yang terdapat di lapangan karena tidak ada manipulasi yang dilakukan (Sugiyono, 2008); selain itu data akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi analisis atau naratif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer ialah data yang diambil oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada suatu perantara dengan menggali informasi secara langsung dengan responden. Data primer dalam penelitian ini ialah data yang didapatkan melalui wawancara (*indepth interview*). Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung, dimana merupakan data yang didapat oleh peneliti saat melakukan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto subjek, lokasi tempat penelitian diadakan, maupun data yang bersumber dari berbagai literature. Data sekunder dapat digunakan untuk memperkuat hasil data penelitian.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Tahap selanjutnya ialah reduksi data dengan mentranskrip hasil wawancara, membuat fokus, memperpendek dan membuat bagian yang tidak penting agar mudah untuk menarik kesimpulan. Tahap berikutnya ialah penyajian data. Data yang didapat oleh peneliti disusun hingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap yang terakhir ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan diskusi agar data

yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga menghasilkan kesimpulan yang kokoh.

Penerapan metode pendekatan kualitatif pada program sosialisasi pentingnya menanamkan mental wirausaha sejak dini bersama anak-anak dan remaja Dusun Butuh bersama mahasiswa Tim KKN Tematik Universitas Tidar tahun 2020 yang dilaksanakan di salah satu rumah warga Dusun Butuh. Acara ini mulai diadakan pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB. Di dalam acara ini kita bisa berbagi pengalaman mengenai berwirausaha atau mengerjakan tugas bersama. Proses pembelajaran dan sosialisasi ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis atau fleksibel mengikuti kapan anak-anak masuk sekolah pada pukul 09.00-selesai.

Jumlah siswa yang hadir sekitar 22 siswa yang terdiri dari anak paud, taman kanak-kanak, sekolah dasar dan juga SMP. Jadi, karena terdapat jenjang kelas yang berbeda. Kemudian, tim KKN membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan sekolah mereka masing-masing. Setiap kelompok dipandu oleh mahasiswa KKN. Setiap siswa membawa buku tugas masing-masing beserta tugas yang diberikan dari sekolahnya. jadi, kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama adalah berbagi pengalaman, bercerita, tanya jawab seputar wirausaha dan sesi yang ke dua adalah mengerjakan tugas bersama. Peran mahasiswa sebagai fasilitator serta menjadi penengah apabila diantara siswa terdapat perbedaan pendapat. Tim KKN juga memfasilitasi bagi siapa saja yang kesulitan dan ingin bertanya terkait materi yang disampaikan secara daring dari sekolahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses sosialisasi dan pembelajaran mengenai pentingnya menanamkan jiwa wirausaha sejak dini di Dusun Butuh bersama Tim KKN Dusun Butuh berjalan dengan baik dan lancar. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Tidak hanya itu, Tim KKN juga mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa dan masyarakat Dusun Butuh.

Pembelajaran dan sosialisasi yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan memiliki 3 program yang berbeda. Program yang pertama yaitu edukasi dan sosialisasi pencegahan covid-

19; program yang kedua yaitu sosialisasi mengenai pentingnya berwirausaha, kelebihan menjadi wirausaha, dan kiat-kiat menjadi wirausaha serta program yang terakhir adalah sosialisasi dan edukasi dalam belajar mengajar termasuk didalamnya ialah membantu anak-anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah bersama kelompoknya.

Pada program yang pertama yaitu tentang edukasi dan sosialisasi pencegahan covid-19, anak-anak dipandu untuk selalu mencuci tangan ketika akan memasuki ruang belajar serta setelah berinteraksi dengan siswa lain. Selain itu, anak-anak juga harus senantiasa memakai masker dan menjaga jarak dengan siswa lain. Dalam kegiatan belajar berkelompok, Tim KKN mengarahkan agar siswa duduk dengan memperhatikan jarak antar siswa yang telah ditandai sebelumnya oleh Tim KKN. Oleh karena itu, setiap siswa akan terbiasa melakukan langkah-langkah pencegahan covid-19 dimanapun berada dengan membiasakan hal-hal kecil yang memang sangat penting dalam era *new normal life* ini.

Pada program yang kedua, Tim KKN juga memberikan materi tentang pentingnya berwirausaha, kelebihan menjadi wirausaha dan kiat-kiat menjadi wirausaha pada anak-anak yang bersifat umum. Hal ini bertujuan agar anak-anak Dusun Butuh lebih mengenal apa itu wirausaha sebenarnya, apa pentingnya menjadi wirausaha di masa sekarang ini mengingat teknologi yang semakin hari semakin canggih, bisa saja tenaga manusia akan tergantikan oleh tenaga robot suatu saat nanti. Kemungkinan ini membuat kita sebagai generasi muda bersiap-siap dengan alangkah baiknya dapat membuka lapangan kerja sendiri agar dapat beradaptasi juga dapat membantu minimal tetangga serta masyarakat sekitar. Kemudian kelebihan menjadi wirausaha di era modern ini, terlebih di masa pandemic Covid-19, serta kiat-kiat menjadi wirausaha agar usaha yang kita jalankan bisa berkembang terus menerus. Yang kita lakukan untuk memberitahu kiat-kiat menjadi wirausaha pada anak-anak adalah dengan cara memberitahu mereka bahwa seorang wirausaha itu tidak boleh bodoh dalam hal ini malas sehingga kita tidak boleh bolos sekolah, harus rajin mengerjakan tugas dan tepat waktu mengumpulkannya atau disebut dengan *time management*, rajin belajar, selain itu kita juga mengajarkan agar anak-anak lebih kreatif melihat benda-benda disekitar yang sekiranya

masih bisa dimanfaatkan jika diolah kembali.

Menjadi wirausaha yang sukses juga harus memiliki rasa saling toleransi yang tinggi sehingga kita selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu menghargai pendapat temannya. Selain bertatap muka secara langsung, karena dalam adanya pandemic Covid-19 saat ini pembelajaran menggunakan sistem daring, maka untuk menunjang pembelajaran dan sosialisasi ini Tim KKN memberikan video motivasi, video yang dapat membangun mantal anak-anak, dan film pendek yang menginspirasi. Ternyata sosialisasi ini sedikit banyak dapat menambah pengetahuan anak-anak Dusun Butuh mengenai wirausaha. Sehingga, anak-anak mulai tergerak untuk menjadi wirausaha setelah sebelum adanya sosialisasi ini Sebagian besar anak-anak di Dusun Butuh bercita-cita menjadi pegawai.

Sebelum program kerja ini dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang tadinya merasa bahwa jika mereka besar nanti menjadi seorang pegawai adalah hal yang luar biasa, kerjanya enak dikantor saja, bisa cepat kaya. Namun, kenyataan berkata sebaliknya. Semua itu karena mereka sebelumnya telah diberikan nasihat oleh orang tua mereka jikalau mereka ingin sukses maka jadilah pegawai negeri. Padahal itu merupakan pemikiran orang zaman dahulu. Zaman sekarang, masyarakat sudah banyak yang sadar bahwa mempunyai usaha sendiri lebih menjanjikan apalagi jika bisa membantu sesama akan lebih terasa manfaatnya. Setelah dilaksanakannya program ini, beberapa anak menjadi lebih terbuka pemikiran mereka bahwa ternyata menjadi seorang pengusaha itu lebih menguntungkan dan yang tadinya cita-citanya ingin menjadi pegawai berkata bahwa mereka ingin menjadi pengusaha saja saat besar nanti.

Program yang ketiga yaitu belajar kelompok menyelesaikan tugas sekolah. Menindak lanjuti program sebelumnya mengenai kiat-kiat menjadi wirausaha yang salah satunya jangan menjadi wirausaha yang bodoh, sehingga anak-anak harus rajin bersekolah, rajin belajar dan mengerjakan tugas. Maka dari itu, Tim KKN Dusun Butuh mengadakan belajar kelompok yang difasilitatori Tim KKN. Disana anak-anak dapat dibantu untuk mengerjakan tugasnya yang susah atau mungkin dapat meminta dijelaskan kembali mengenai materi yang belum mereka pahami selama mereka sekolah. Anak-anak cukup

antusias mengikuti kegiatan ini. Menurut pendapat mereka, mereka senang dengan adanya kegiatan ini karena mereka bisa belajar sambil bermain. Hal ini membuat anak-anak lebih mudah memahami materi yang dijelaskan, lebih cepat mengerjakan tugas mereka dan tentunya bisa bertemu dengan teman-teman mereka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Setelah diadakannya belajar kelompok yang difasilitasi oleh tim KKN dengan menggunakan metode *cooperative learning*, tugas-tugas siswa terselesaikan dengan mudah. Siswa juga telah terbiasa mengerjakan tugas kelompok dengan bertukar pikiran dengan teman sebaya. Hal yang tertanam dalam jiwa seorang wirausaha yaitu memiliki pengaturan waktu (*time management*) yang baik. Disini anak-anak juga diajarkan bagaimana mengelola waktu mereka dengan baik, agar waktu mereka tidak terbuang sia-sia dan tugas-tugas yang wajib mereka kerjakan dapat terselesaikan tepat pada waktunya.



Gambar 1. Sosialisasi Wirausaha Dini

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilaksanakan di Dusun Butuh dengan diikuti oleh anak-anak sekitar menunjukkan hasil yang memuaskan. Anak-anak yang semula terpacu ingin menjadi pegawai kantor atas desakan atau nasihat dari orang tua mereka menjadi lebih berpikiran terbuka mengenai pengusaha atau *entrepreneur*. Perspektif mereka yang cenderung berlebihan dalam hal yang berkaitan dengan pegawai kantor lambat laun memudar dengan adanya proram kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya berwirausaha, kelebihan menjadi wirausaha, dan kiat-kiat menjadi wirausaha yang telah disusun dan dilaksanakan oleh tim KKN. Anak-anak mulai mengenal lebih dalam apa itu pengusaha, kelebihan-kelebihan menjadi seorang pengusaha, hingga bagaimana cara menjadi pengusaha yang sukses merasuk kedalam pemikiran mereka sehingga banyak dari mereka yang langsung berkata bahwa

mereka ingin menjadi pengusaha saja yang untungnya banyak dan dapat memberikan manfaat bagi orang-orang disekitar mereka. Perspektif positif mengenai wirausaha meningkat setelah selesai kegiatan.

Saran bagi peneliti dan masyarakat ialah membuat suatu kegiatan yang ditujukan kepada anak-anak dengan sekreatif dan menyenangkan mungkin sehingga anak-anak terlatih *soft skill* nya untuk bisa memulai wirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini dari awal hingga selesai, kepada Bapak Rektor Universitas Tidar, Mam Rini Estiyowati selaku dosen pembimbing, masyarakat Dusun Butuh khususnya anak-anak sebagai subjek penelitian, rekan-rekan mahasiswa KKN Tematik 2020, dan orang tua serta keluarga yang selalu mendukung kami dimanapun kami berada.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. (1991). *Sosiologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewi, Y., S. & Handoyo, P. (2012). Pola Sosialisasi Pendidikan Karakter. Universitas Negeri Surabaya. 1(1)
- Fauziddin, M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kelompok S TK Kartika Salo Kabupaten Kampar*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2(1)
- Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. United States of America: Sage Publication
- Sommer, D., Samuelsson, I., P., & Hundeid, K. (2010). Child Perspective and Children Perspective. *Theory and Practice*. London
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rosda
- Wulandari, Ayu. (2015). Profil Karakter Courage Anak Usia Dini pada Kondisi Keluarga Single Parents. *Resipatory.upi.edu*